

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS DAN  
*RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45  
TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

Nama : Fitri Ramdhany Wamnebo  
Nomor Mahasiswa : 141215136  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS DAN  
*RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45  
TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar  
Program Sarjana (S1)



**Disusun Oleh :**

Nama : Fitri Ramdhany Wannebo  
Nomor Mahasiswa : 141215136  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 September 2018

Penulis

Fitri Ramdhany Wamnebo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS DAN  
*RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45  
TAHUN 2013-2016**

**Di susun oleh :**

Nama : Fitri Ramdhany Wannebo  
Nomor Mahasiswa : 141215136  
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 15 Agustus 2018  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing

Drs. Muda Setia Hamid, M.M, Ak

## MOTTO

*“Allah tidak akan memberikan cobaan pada hambanya melebihi kemampuan dari hambanya tersebut.”*

*“Barang siapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

(HR: Muslim)

## ABSTRAK

# PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2013-2016

Oleh:

FITRI RAMDHANY WAMNEBO

141215136

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016, sedangkan sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham (signifikansi 0,014). Arus kas total yang terdiri dari arus kas operasi, pendanaan dan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (signifikansi 0,622). ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (signifikansi 0,441). Secara simultan laba akuntansi, arus kas total dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham (signifikansi 0,027).

Kata kunci : harga saham, laba akuntansi, arus kas total dan *Return On Equity* (ROE)

## PERSEMBAHAN

*Sebuah karya yang sederhana ini saya tulis sesuai dengan daya pikir dan kemampuan yang saya memiliki. Skripsi ini didedikasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk material maupun spiritual.*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

- 1. Allah SWT yang selalu memberikan jalan untuk hamba-Nya.*
- 2. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.*
- 3. Almamaterku tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2016*”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 pada jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari, walaupun kami telah bekerja keras untuk menyusun makalah ini, namun tidak akan mungkin menjadi lebih baik tanpa masukan pihak lain. Untuk itu kami mengharapkan kepada semua pihak agar memberikan berbagai masukan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi kami.

Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, M.M. selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi STIE Widya Wiwaha
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, M. M, Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu, kesabaran, saran dalam penyusunan laporan ini.
4. Orang tua tercinta (Ibu Fatima Busou S. Pd. dan Bapak Talim Wamnebo) yang telah membesarkan dan menyayangiku. Spesial untuk mama terima kasih yang selalu bersabar memberikan dukungan dan motivasi. Berkah do'amumu ade bisa seperti sekarang ini.

5. Pak Polisi, makasih sudah setia menungguku dan selalu memberikan semangat. Denganmu hari-hariku terasa indah. I LOVE U
6. Kakak-kakakku (Kak Tanty, Kak Nany, Kak Agung, Kak Ona, Kak Mimi) kalian adalah penyemangatku.
7. Ponakan onty (Cece, Minandha, Tya, Iin, Nyong, Amel, Api, Chica, Al) yang selalu buat onty tersenyum. Onty sayang kalian.
8. Yayuk, Nia, Lina, Farida, Bagus, Febri, Ofi, Aul yang selalu menghiburku dan memberikan motivasi.
9. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2014 atas kerjasamanya serta segala kebaikan yang diberikan selama kuliah.
10. Segnap keluarga besar STIE Widya Wiwaha, almamaterku yang kubanggakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun dengan kekurangan tersebut, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan berguna bagi siapapun yang membaca.

Yogyakarta, 25 September 2018

Penulis

Fitri Ramdhany Wannebo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1. Pasar Modal.....</b>	<b>8</b>
2.1.1. Pasar Modal Di Indonesia .....	8
<b>2.2. Investasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3. Saham.....</b>	<b>13</b>
2.1.1. Jenis-Jenis Saham .....	14
2.1.2. Harga Saham .....	17
<b>2.4. Laba Akuntansi.....</b>	<b>20</b>
<b>2.5. Arus Kas .....</b>	<b>25</b>
2.3.1. Komponen Arus Kas .....	26
<b>2.6. Return On Equity (ROE).....</b>	<b>29</b>
<b>2.7. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>2.8. Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>32</b>
<b>2.9. Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>34</b>

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>3.2. Variabel Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>3.3. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>37</b>
3.3.1. Variabel Terikat (dependen) .....	37
3.3.2. Variabel Independen (bebas) .....	37
<b>3.4. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>39</b>
<b>3.5. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>3.6. Metode Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>4.1. Gambaran Obyek Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>4.2. Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4.2.4. Uji Hipotesis .....	57
<b>4.3. Pembahasan.....</b>	<b>61</b>
4.3.1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga saham .....	61
4.3.2. Pengaruh arus kas total dengan harga saham.....	62
4.3.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE).....	63
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
<b>5.1. Kesimpulan.....</b>	<b>64</b>
<b>5.2. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>5.3. Saran-saran .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi telah berkembang merambat ke dunia perekonomian. Salah satu dampak globalisasi biasanya berupa investasi pada suatu sektor industri. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000:15).

Dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang nantinya akan dihadapi baik risiko yang bersifat sistematis maupun yang tidak sistematis. Risiko harus diketahui oleh setiap investor agar dapat mengurangi dampak kerugian yang akan timbul nantinya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Dengan informasi ini, investor akan dapat menilai risiko yang melekat dalam investasinya dan juga memperkirakan return yang akan diperoleh dari investasinya tersebut (Latief, 2014:5).

Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham dan tingginya tingkat risiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai

bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat. Informasi-informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Widodoatmodjo (2012:30-31), harga di bursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Sudana, 2009:7). Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Alwi (2003:87) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain, faktor internal (lingkungan mikro), yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan diantaranya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Pada laporan keuangan dilaporkan kondisi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas perusahaan.

Dalam laporan laba rugi, laba akuntansi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode. Menurut PSAK No.46 (IAI, 2010), laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham karena semakin besar laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Di sisi perusahaan laba bersih selalu dipublikasikan dilaporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat kondisi perusahaan tersebut. Sehingga laba akuntansi banyak diamati oleh para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan.

Menurut Widodo (2007) apabila suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan maka perusahaan tersebut mampu memberikan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Saham perusahaan tersebut akan selalu diinginkan oleh investor lain untuk dibeli.

Selain laporan laba rugi, dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas (*statement of cash flows statement*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode (IAI, 2007).

Arus kas dari aktivitas operasi dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Arus kas dari aktivitas investasi bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, antara lain berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud serta investasi jangka panjang perusahaan. Adanya peningkatan pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli sahamnya dibursa, sehingga harga saham akan meningkat. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan dari pemegang saham perusahaan dan kreditur. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik (Fitriani, 2016).

Selain laba akuntansi dan arus kas, rasio ukuran pasar (*market measure*) juga mengaitkan antara kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar. Rasio pasar merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan *go public* (Agnesia, 2012:2). Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat

menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.

Salah satu analisis rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Hikmatullah (2017) *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi dinyatakan memberikan dampak positif dapat memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sedangkan apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka reaksi pasar bagi para investor yang akan melakukan investasi akan mengalami akan semakin rendah.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel tersebut dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial laba akuntansi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sejenis juga dilakukan Sulis (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial laba akuntansi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi dan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Hikmatullah (2017) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel ROE, laba akuntansi, dan arus kas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten.

Sehingga peneliti tertarik untuk menguji ulang dengan mengambil judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2016.**

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para investor, khususnya investor yang akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memilih perusahaan yang benar-benar memberikan return yang tinggi dan memberikan informasi yang terkait dengan informasi perusahaan secara terbuka atau transparan.
2. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai harga saham.
3. Bagi pihak pihak lain, khususnya mahasiswa/i hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dibidang pasar modal tentang kaitannya dengan akuntansi keuangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal (www.wikipedia.com).

##### 2.1.1. Pasar Modal Di Indonesia

Menurut Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintahan melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

#### 2.1.1.1. Peran dan Manfaat Pasar Modal

- A. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.
- B. Pasar modal sebagai alternative investasi dengan memberikan sejumlah keuntungan dan resiko tertentu.
- C. Memudahkkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
- D. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan.
- E. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

#### 2.1.1.2. Organisasi yang terkait di pasar modal

##### A. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

BAPEPAM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Keuangan. Memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan pasar modal di Indonesia.

##### B. Perusahaan

Perusahaan memperoleh dana dari pasar modal dengan melaksanakan penawaran umum atau investasi langsung, atau dikenal sebagai emiten.

##### C. Self Regulatory Organizations (SRO)

SRO adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya.

##### D. Bursa Efek

Merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan pembelian efek.

#### E. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

Adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa agar terlaksana secara teratur dan efisien.

#### F. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Merupakan pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank perusahaan efek

#### G. Perusahaan Efek

Perusahaan yang memiliki aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, manajer investasi atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.

#### H. Penasehat Investasi

Merupakan pihak yang memberikan nasehat kepada pihak lain mengenai penjualan dan pembelian efek.

### 2.1.1.3. Instrumen Pasar Modal Indonesia

#### A. Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Jenis saham terbagi menjadi 2 yaitu saham biasa dan saham preferen.

##### 1) Saham biasa, memiliki karakteristik:

- Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi

- Dividen , jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui oleh RUPS
  - Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
- 2) Saham Preferen, memiliki karakteristik:
- Pembayaran dividen dengan jumlah tetap
  - Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
  - Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

#### B. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan.

##### 1) Manfaat Obligasi

- Bunga, dibayar secara reguler sampai jatuh tempo dan ditetapkan dalam presentase dari nilai nominal
- Capital Gain, sebelum jatuh tempo obligasi diperdagangkan di pasar sekunder sehingga investor memiliki kesempatan untuk memperoleh capital gain
- Hak klaim pertama, jika emiten tidak dilikuiditas, pemegang obligasi sebagai kreditur memiliki hak klaim pertama atas aktiva perusahaan.

### C. Bukti Right

Hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu

### D. Waran

Waran melekat sebagai daya tarik pada penawaran umum saham atau obligasi.

### E. Reksa dana

Reksa dana adalah sekumpulan saham, obligasi serta efek lain dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh perusahaan investasi yang professional.

## 2.2. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010:5). Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan di antara investor (pemodal). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Menurut Halim (2009:5), dibedakan tiga tipe investor, yaitu: (1) investor yang menyukai risiko (*risk seeker*) yaitu investor yang apabila dihadapkan pada suatu pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang

berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Investor ini bersifat agresif karena tahu bahwa hubungan tingkat pengembalian dan risiko adalah positif. (2) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) yaitu investor akan meminta kenaikan pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor ini bersifat fleksibel dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. (3) Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*risk averter*) yaitu investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah, cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana.

Menurut Jogiyanto (2010:7), investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

### **2.3. Saham**

Menurut Widodoatmodjo (2012:67) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sedangkan menurut Martalena

(2011:12) saham adalah tanda penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas, wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya. Jika investor membeli saham berarti membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Investor berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungan. Investor juga dapat mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

### **2.1.1. Jenis-Jenis Saham**

Menurut Fahmi (2011:54) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing yaitu :

#### **2.1.1.1. Saham biasa (*common stock*)**

Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham biasa Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan

Orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dipunyai. Semakin banyak

prosentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

Saham Biasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- A. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris
- B. Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
- C. Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

#### 2.1.1.2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak lengser.

Saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.

Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan

memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Saham Preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

- A. Memiliki berbagai tingkat, yang dapat diterbitkan dengan karakteristik berbeda
- B. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen
- C. Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
- D. Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk

Saham bila ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis:

#### 2.1.1.1. *BlueChip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) dalam industri sejenisnya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

#### 2.1.1.2. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Saham seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan

yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai dan tidak suka menekan laba serta tidak mementingkan potensi.

#### 2.1.1.3. *Growth Stocks*

(*Well – Known*) adalah Saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpindi industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (*Lesser – Known*) adalah Saham dari emiten yang tidak sebagai pemimpin dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.

#### 2.1.1.4. *Speculative Stock*

Saham dari suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan setiap tahunnya, namun memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, walaupun belum pasti.

#### 2.1.1.5. *Counter Cyclical Stockss*

Saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

### 2.1.2. **Harga Saham**

Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para

penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan apabila tidak banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Dalam jangka panjang kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Artinya jika kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya akan meningkat, namun apabila kinerja perusahaannya memburuk maka harga saham akan turun.

#### 2.1.2.1. Jenis – Jenis Harga Saham

Harga saham menurut Hidayat (2010 : 103) menyebutkan bahwa jenis-jenis harga saham dapat dibedakan menjadi 5, yaitu :

#### A. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan dan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor.

#### B. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih (*agio*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi *disagio*.

#### C. Harga Pembukuan (*Opening Price*)

Harga pembukuan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

#### D. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham di bursa saham pada saat itu. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham saat diperdagangkan. Saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar sahamnya akan berubah-ubah, dan saham yang akan kurang diminati investor hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

#### E. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga pasar saham pada penutupan tahun. Harga penutupan adalah harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek.. Adapun rumus dari Suharli (2006) sebagai berikut :

<b>Harga Saham = harga pada saat penutupan akhir tahun (<i>closing price</i>)</b>
---

#### 2.4. Laba Akuntansi

Menurut Naimah (2000) dalam Adhitya (2016), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, agar informasi laporan keuangan bermanfaat untuk pedoman membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis maka informasi tersebut harus memiliki relevansi.

Menurut Lev dan Zarowin (1999) dalam Adhitya (2016), nilai relevansi menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi pelaku pasar relative terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh pelaku pasar pada pasar modal dan komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja perusahaan adalah nilai laba dan nilai buku.

Laba seperti yang dijelaskan dalam *Statement of Financial Concept* adalah pengertian yang sama dengan laba bersih (*net income*) yang berlaku dalam praktek saat ini, yaitu semua laba bersih (*net income*) untuk satu periode (FASB, 1984 dalam Chariri dan Ghazali, 2000). Meski demikian, FASB membedakan konsep laba dengan laba bersih (*net income*). Laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi (Pradhono dan Yulius, 2004).

Menurut APB Opinion No. 9 dalam Chariri dan Ghazali (2000), *Extraordinary accounts* atau *items* adalah peristiwa atau transaksi yang memiliki pengaruh material dan diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari factor

yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Elemen laporan keuangan dikatakan sebagai *extra ordinary item* jika memenuhi dua syarat berikut ini:

1. Tidak umum (*unusual*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terusmenerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatan.
2. Jarang terjadi (*infrequency of occurrence*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang diharapkan jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

Peristiwa atau transaksi di atas tidak termasuk kegiatan yang berkaitan dengan penghapusan piutang, persediaan, aktiva yang disewa pihak lain, *cost riset* dan pengembangan tanggungan, *intangible asset*, untung atau rugi transaksi dalam mata uang asing, untung atau rugi penghentian segmen bisnis, untung atau rugi penjualan aktiva tetap. Namun demikian, dalam perkembangan FASB menentukan bahwa beberapa untung dan rugi luar biasa dapat diakui dari transaksi tertentu, misalnya:

1. Untung atau rugi pelunasan hutang diakui sebagai pos luar biasa (FASB statement No. 4 dalam Chariri dan Ghazali, 2000).
2. Untung rekonstruksi hutang diakui sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi debitor (FASB Statement No. 15 dalam Chariri dan Ghazali, 2000).

Laba tidak termasuk pengaruh kumulatif dari penyesuaian akuntansi periode sebelumnya yang diakui pada periode sekarang ini. Gantjowati (2001) menjelaskan bahwa laba adalah laba akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Sedangkan menurut Chariri dan Ghazali (2000), laba dari *current operating concept* disebut dengan laba periode sedangkan laba yang penyusunannya menggunakan konsep *all-inclusive* disebut sebagai laba komprehensif atau hampir sama dengan laba bersih (*net income*). Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama.

Konsep laba periode memusatkan pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi manajemen periode sebelumnya.

Menurut Winwin Yadiati (2010:92) mengatakan bahwa pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen;
2. Untuk membedakan antara modal dan laba;
3. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen;
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen;
5. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak; dan
6. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

Menurut praktik akuntansi konvensional, beberapa pengaruh kumulatif akibat perubahan akuntansi dimasukkan dalam perhitungan laba-rugi periode terjadi perubahan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi, yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan, (Chariri dan Ghazali, 2000).

Laba akuntansi harus mengukur kegiatan demi kemajuan yang dicapai secara periodik dari waktu ke waktu menuju ke arah tujuan utamanya. Ukuran akuntansi tentang laba harus mengakui dalil ekonomi tentang *better-offness*, tetapi harus secara khusus diarahkan kepada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas untuk mendapatkan kas yang lebih banyak.

Dengan pengertian lebih lengkap maka laba ekonomi dan akuntansi sebagai alat ukur *better-offness* akan dapat ditentukan dan akan menghasilkan angka yang sama. Dengan pengetahuan tersebut, laba suatu periode merupakan

perubahan dari *present value* atas kas yang akan datang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu (Harahap, 2002).

Sedangkan didalam laba akuntansi menurut Belkaoui (1997) dalam Jodi (2011), adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan dengannya. Konsep laba akuntansi lebih bermanfaat bagi pihak yang ada didalam perusahaan karena dalam prosedur penentuan laba atau rugi periodik, akuntansi menyajikan informasi secara terperinci tentang berbagai hal yang mempengaruhi besar kecilnya laba rugi tersebut.

Unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda-beda antara laba kotor dan laba bersih sebelum pajak. Laba akuntansi merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2000). Lima sifat yang terkandung di dalam definisi yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

## 2.5. Arus Kas

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : "kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro". Dalam Statement Of Financial Accounting Standards N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelian dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

### **2.3.1. Komponen Arus Kas**

#### **2.3.1.1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah (PSAK 2007 No. 2, paragraf 13) :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

#### **2.3.1.2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Beberapa contoh

arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah : (PSAK 2007 No. 2, paragraf 15)

1. Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

#### **2.3.1.3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (PSAK 2007 No. 2, paragraf 16) :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.

3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjamanlainnya
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi

## 2.6. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim, (2004) *Return On Equity* (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2004:175-183; Sutrisno, 2012:223):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian terdahulu periode waktu penelitian 2013-2016. Variabel bebas yang diambil yaitu laba akuntansi, arus kas total dan Return On Equity, sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Sulia (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Terdapat persamaan

penggunaan variabel bebas yang diteliti, yaitu variabel laba akuntansi dan arus kas. Variabel terikat yang diteliti juga sama yaitu tentang harga saham.

Penelitian ini mengambil variabel ROE pada observasi yang dilakukan oleh Ilham Hikmatullah (2017) yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi, ROA dan ROE terhadap Return Saham.

Berikut ini tabel 2.1 merupakan rincian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

NAMA	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Wahidah Fitriani (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Akuntansi</li> <li>2. Komponen arus kas</li> <li>3. Return On Asset ( ROA)</li> <li>4. Harga Saham</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Regresi berganda meliputi Pengujian Secara Parsial (Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>2. Arus Kas, ROA Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>3. Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.</li> </ol>
Sulia (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Akuntansi</li> <li>2. Arus kas</li> <li>3. Debt to equity Ratio (DER)</li> <li>4. Harga Saham</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Regresi berganda meliputi Pengujian Secara Parsial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan</li> </ol>

		(Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi	<i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial, laba akuntansi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
Ilham Hikmatullah (2017)	1. Laba Akuntansi 2. ROA 3. ROE 4. RETURN SAHAM	1. Analisis Regresi berganda meliputi Pengujian Secara Parsial (Uji t),.	1. Laba Akuntansi, <i>Return On Aset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Marcellia Susan (2009)	1. Arus Kas 2. Laba Akuntansi 3. Harga saham	1. Analisis Regresi berganda meliputi Pengujian Secara Parsial (Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi	Harga saham dipengaruhi oleh informasi mengenai laba akuntansi dan interaksi laba akuntansi dengan arus kas investasi; namun tidak dipengaruhi oleh arus kas total maupun arus kas operasi, investasi, pendanaan, interaksi laba akuntansi dengan arus kas operasi

			maupun pendanaan.
Tri Upaya Wira Lestari (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arus Kas Operasi</li> <li>2. Laba akuntansi</li> <li>3. Nilai buku ekuitas</li> <li>4. Harga saham</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Regresi berganda meliputi Pengujian Secara Parsial (Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Akuntansi, arus kas, dan nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Menurut PSAK (Permyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.46 (IAI, 2010), laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut Subramayam (2010:5) laba akuntansi (yang dilaporkan) diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengkaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham karena semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

*Hipotesis 1: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada tahun 2013-2017.*

### 2.8.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau pemberhentian dari surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, serta dari peminjaman dan pengumpulan piutang. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan.

Semakin besar nilai arus kas total yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, maka minat investor dalam menginvestasikan dananya akan cenderung naik. Sehingga apabila banyak yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan naik pula.

*Hipotesis 2: Arus Kas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan*

*LQ45 pada tahun 2013-2017.*

### 2.8.3. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim, (2004) *Return On Equity* (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

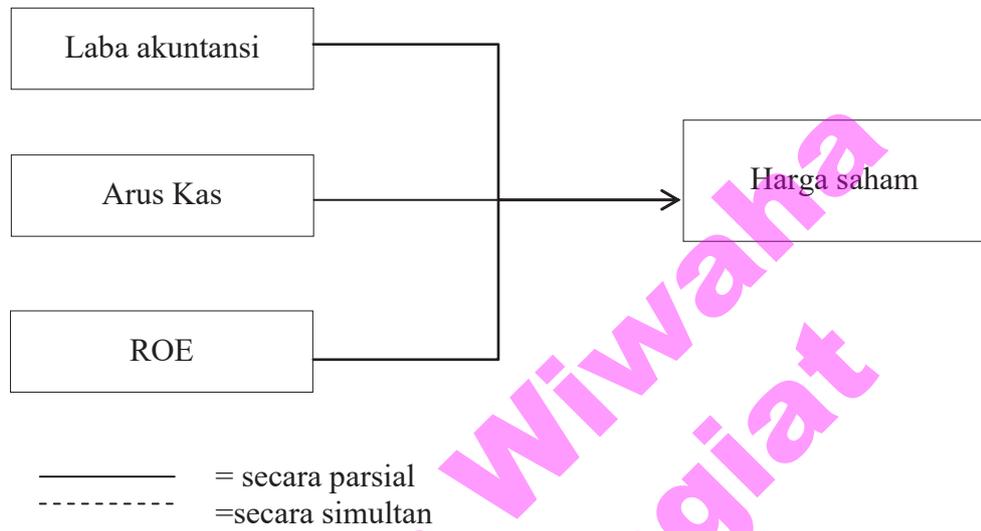
*Hipotesis 3: Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada tahun 2013-2017.*

### 2.9. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai Pengaruh Laba akuntansi, Arus Kas, dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999 : 27). Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia), yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas total, dan *Return on Equity* (ROE).

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Terikat (dependen)

##### 3.3.1.1. Harga Saham

Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan apabila tidak banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Dalam jangka panjang kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Artinya jika kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya akan meningkat, namun apabila kinerja perusahaannya memburuk maka harga saham akan turun.

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga pasar saham pada penutupan akhir tahun atau pada saat penutupan (*closing price*). Adapun rumus dari Suharli (2006) sebagai berikut :

<b>Harga Saham = harga pada saat penutupan akhir tahun (<i>closing price</i>)</b>
---

#### 3.3.2. Variabel Independen (bebas)

Sedangkan variabel independen adalah variabel yang bisa berdiri sendiri (variabel bebas), dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

#### 3.3.2.1. Laba Akuntansi

Konsep laba periode memusatkan pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

Laba akuntansi harus mengukur kegiatan demi kemajuan yang dicapai secara periodik dari waktu ke waktu menuju ke arah tujuan utamanya. Ukuran akuntansi tentang laba harus mengakui dalil ekonomi tentang *better-offness*, tetapi harus secara khusus diarahkan kepada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas untuk mendapatkan kas yang lebih banyak. Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*).

#### 3.3.2.2. Arus Kas total

Dalam *Statement Of Financial Accounting Standards* N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*). Arus kas dalam penelitian ini merupakan total arus kas dari kegiatan operasional, arus kas pendanaan dan arus kas investasi.

### 3.3.2.3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim, (2004) *Return On Equity* (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2004:175-183; Sutrisno, 2012:223):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.4. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di BEI periode 2013 sampai dengan periode 2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016.
3. Perusahaan yang mengalami laba di tahun berjalan dan memiliki arus kas yang positif.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI TBK
2	ADRO	PT ADARO ENERGY TBK
3	ASII	PT ASTRA INTERNASIONAL TBK
4	BBCA	BANK BCA TBK
5	BBRI	BANK BRI TBK
6	BMRI	BANK MANDIRI TBK
7	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND TBK
8	GGRM	PT GUDANG GARAM
9	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
11	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA
12	JSMR	PT JASA MARGA (PERSERO) TBK
13	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
14	LPKR	PT LIPPO KARAWACI TBK
15	LSIP	PT PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
16	PGAS	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
17	PTBA	PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
18	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
19	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
20	UNTR	UNITED TRACTORS TBK

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 20 perusahaan, sedangkan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Sehingga sampel penelitian ini adalah  $20 \times 4 \text{ tahun} = 80 \text{ sampel}$ .

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, pustaka.

#### **3.5.1. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan pencatatan data yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

#### **3.5.2. Studi pustaka,**

Studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan skewness dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel data. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel penelitian.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar ujistatistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011).

Analisis Statistik (Uji Statistik Non Parametrik Kolgomorov-Smirnov) merupakan Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal.

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila asymptotic significance lebih besar dari 5 persen, maka variabel terdistribusi normal.

#### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) matrik korelasi antar variabel

variabel independen (termasuk variabel kontrol), (2) nilai tolerance, dan (3) variance inflation factor (VIF). Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika besaran korelasi matrik antar variabel independen  $>0,90$ , nilai tolerance  $\leq 0,10$ , dan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$  maka hipotesis nol ditolak sehingga terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada autokorelasi

3. Jika  $d$  terletak antara DL dan DU atau diantara (4-du) dan (4-dl) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + e$$

Keterangan:

Y :hargasahampada periode tertentu

X<sub>1</sub> :laba akuntansi pada periode t

X<sub>2</sub> : arus kas total pada periode t

X<sub>3</sub> :ROE pada periode t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

*e* :error

#### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

##### 3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).

#### 3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98).

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Apabila F tabel lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila F tabel lebih besar dari nilai signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.3. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji -t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1  
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	45
2	Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016.	23
3	Perusahaan yang mengalami laba di tahun berjalan dan memiliki arus kas yang positif.	20
	Jumlah sampel	20

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jadi total laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 80 laporan keuangan (20 X 4 tahun). Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.2  
Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Bca Tbk
5	BBRI	Bank Bri Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Tbk
8	GGRM	PT Gudang Garam
9	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa
12	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
13	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
14	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
15	LSIP	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
16	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
18	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
20	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber :www.idx.co.id

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari laba akuntansi, arus kas total dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham. Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standar dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Akuntansi	80	592769	4.E7	8.17E6	8710698.832
ROE	80	4.50	569.97	35.0049	104.53489
Arus_kas	80	294441	1.E8	2.56E7	4.612E7
Harga_saham	80	515	63900	1.12E4	12595.097
Valid N (listwise)	80				

Sumber : hasil data diolah

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

#### 4.2.1.1. Harga Saham

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel harga saham memiliki rentang nilai dari Rp 515 hingga Rp 63.900. Nilai terendah sebesar Rp 515 dimiliki oleh ADRO (PT Adaro Energy Tbk) pada tahun 2015. Nilai tertinggi sebesar Rp 63.900 dimiliki oleh GGRM (PT Gudang Garam Tbk) pada tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) harga saham sebesar Rp 10.883, dan nilai deviasi standar sebesar Rp 12.595,10.

#### 4.2.1.2. Laba akuntansi

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki rentang nilai dari Rp 592.769 hingga Rp 35.648.898. Nilai terendah sebesar Rp 592.769 dimiliki oleh LSIP (PT Perkebunan London Sumatra Indonesia) Tbk pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar Rp 35.648.898 dimiliki oleh

UNTR (United Tractors Tbk) pada tahun 2013. Nilai mean (rata-rata) harga saham sebesar R8.174.346, dan nilai deviasi standar sebesar 8.710.698,83.

#### 4.2.1.3. Arus Kas Total

Menurut tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel arus kas total memiliki rentang nilai dari Rp 294.441 hingga Rp 188.954.879. Nilai terendah sebesar Rp 294.441 dimiliki oleh AALI (PT Astra Agro Lestari Tbk) tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi Rp188.954.879 dimiliki oleh BBRI (Bank BRI Tbk) pada tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) arus kas sebesar Rp 25.677.990, dan nilai deviasi standar sebesar 4.6177444.

#### 4.2.1.4. Return On Equity (ROE)

Menurut tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel ROE memiliki rentang nilai dari 4.50 hingga 569.97. Nilai terendah sebesar 4.50 dimiliki oleh ADRO (PT Adaro Energy Tbk) tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi 569.97 dimiliki oleh UNTR (United Tractors Tbk) pada tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) ROE sebesar 35.00, dan nilai deviasi standar sebesar 104,53.

### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

#### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali,

2011:160). Dari hasil pengolahan data didapat hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan yaitu, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sigifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data distribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46439429
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.051
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data distribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.661	1.513
Arus_kas	.381	2.624
Laba_akuntansi	.295	3.386

a. Dependent Variable :

harga\_saham

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen, yaitu *Return On Equity* (ROE), Arus Kas, dan laba akuntansi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data tersebut baik digunakan dalam model regresi.

#### 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jenis pengujian yang sering digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan *Durbin-Watson Test* (Gujarati, 1997: 442).

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 <sup>a</sup>	.029	-.009	.47347	1.572

a. Predictors: (Constant), laba\_akuntansi, ROE, arus\_kas

b. Dependent Variable: harga\_saham

Sumber: Data yang diolah 2016

Gambar 4.1

Gambar *Durbin-Watson*

Menolak Ho	DW = 1,572 Daerah keraguan Menerima Ho	Menerima Ho	Daerah keraguan	Menolak Ho
dl= 1,5600	du=1,7153			

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson test* sebesar 1,572. Hal ini berarti nilai DW berada di antara dl

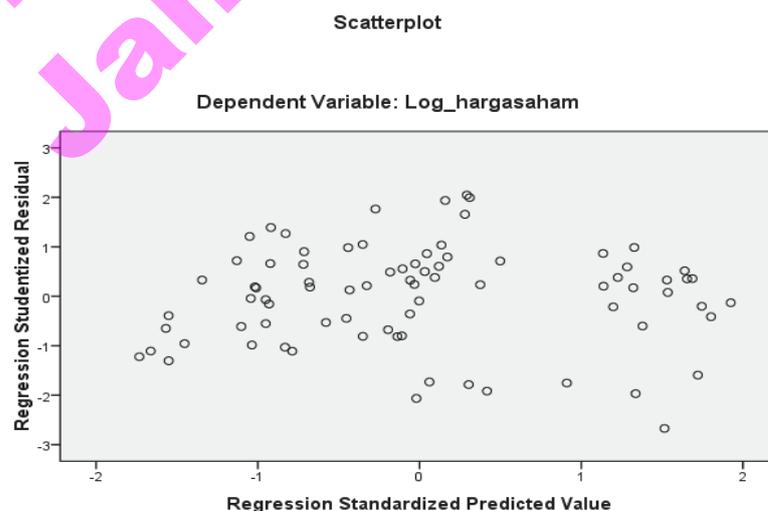
sebesar 1.5600 dan  $dU = 1,7153$ . Sampel observasi sebanyak 80 perusahaan dengan 3 variabel penjelas, nilai kritis *Durbin-Watson* pada tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai *Durbin-Watson* 1,572 berada pada daerah keraguan (tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti).

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. Jika ditemukan plot residual membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan gambar diatas terlihat data residual pada kedua model regresi menyebar baik diatas maupun dibawah titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memberikan kebenaran hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linier berganda. Tabel 4.7 berikut menjelaskan tentang koefisien regresi dari masing-masing variabel yang dilihat dari *Unstandardized Coefficients*.

Tabel 4.7  
Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.940	.630		3.080	.003
laba_akuntansi	.268	.107	.342	2.506	.014
Arus_kas	.041	.082	.060	.496	.622
ROE	-.138	.178	-.097	-.775	.441

a. Dependent Variable: harga\_saham

Sumber : data diolah oleh SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu: ROE, arus kas, laba akuntansi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 1,940 + 0,268 \text{ laba akuntansi} + 0.041 \text{ Arus kas} - 0.138 \text{ ROE} + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,940 menunjukkan angka positif, mengartikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Y yaitu harga saham sebesar 1,940. Artinya terdapat peningkatan harga saham karena nilai koefisien positif.
2. Koefisien  $X_1 = 0,268$  menunjukkan angka positif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan laba akuntansi 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,268.
3. Koefisien  $X_2 = 0,041$  menunjukkan angka positif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan arus kas 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,041.
4. Koefisien  $X_3 = -0,138$  menunjukkan angka negatif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar  $-0,138$ .

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien Determinan:

Tabel 4.8  
Hasil analisis koefisien determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.078	.46717

a. Predictors: (Constant), ROE, arus kas, labaakuntansi  
Sumber: data diolah dengan SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.113. Hal ini menandakan bahwa 11,30 % variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu X1 (Laba akuntansi), X2 ( arus kas), dan X3 (ROE). Sedangkan sisanya ( $100\% - 11,30\% = 88,70\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.4.2. Uji F (secara simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil dari uji F yang diolah:

Tabel 4.8

Hasil uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.117	3	.706	3.233	.027 <sup>a</sup>
	Residual	16.587	76	.218		
	Total	18.703	79			

a. Predictors: (Constant), ROE, arus kas, laba akuntansi

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari tabel ANOVA di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi 0,027 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan model hipotesis ke empat tersebut diterima.

#### 4.2.5. Uji T (secara parsial)

Uji statistik menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil uji T yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4.9  
Hasil Uji T parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.940	.630		3.080	.003
Laba_akuntansi	.268	.107	.342	2.506	.014
Arus_kas	.041	.082	.060	.496	.622
ROE	-.138	.178	-.097	-.775	.441

a. Dependent Variable: harga\_saham

Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sign  $< 0,05$ . Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Dilihat dari variabel laba akuntansi, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

Dilihat dari variabel arus kas, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,622. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Dilihat dari variabel ROE, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,441. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, dari ketiga hipotesis yang diajukan terdapat satu hipotesis yang diterima, yaitu pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham. Sedangkan dua hipotesis ditolak, yaitu pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan pengaruh ROE terhadap harga saham

#### 4.3.1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga saham

Laba akuntansi merupakan hasil selisih dari pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan serta dikurangi dengan pajak. Laba akuntansi biasanya disajikan didalam laporan laba rugi perusahaan. Dalam pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan nilai signifikansi dari laba bersih yaitu  $0,014 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima. Ini artinya bahwa besar kecilnya laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham yang beredar.

Hasil ini terlihat dari data perusahaan United Tractors Tbk dengan nilai laba akuntansi yang tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 35.648.898 memiliki nilai *harga saham* sebesar Rp 19.000. Tetapi terdapat pula data

perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki nilai laba akuntansi yang rendah yaitu sebesar Rp 695.684 memiliki harga saham yang tinggi yaitu sebesar Rp 24.250 pada tahun 2014 dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang memiliki nilai laba akuntansi yang tinggi yaitu sebesar Rp 23.317.000 namun memiliki harga saham yang rendah yaitu sebesar Rp 3.105.

Berpengaruhnya laba akuntansi terhadap harga saham ini dapat terjadi karena investor menjadikan laba akuntansi sebagai salah satu alat untuk menganalisis baik tidaknya kinerja perusahaan tersebut dan mampu memberikan *return* yang baik pulakepada investor. Laba akuntansi yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Selain itu laba yang tinggi tersebut juga akan dibagikan kepada investor menurut jumlah sahamnya. Sehingga laba akuntansi yang tinggi banyak diamati oleh para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan. Reaksi pasar yang positif akan menimbulkan harga saham yang tinggi.

#### 4.3.2. Pengaruh arus kas total dengan harga saham

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan mengenai keluar atau masuknya kas. Dalam pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa arus kas total yang terdiri dari arus kas operasi, pendanaan dan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan nilai signifikansi dari arus kas yaitu  $0,622 > 0,05$  sehingga hipotesis kedua ditolak. Ini artinya bahwa besar kecilnya harga saham yang beredar pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya total arus kas.

Hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak dapat dijadikan salah satu alat untuk menganalisis harga saham. Dengan demikian para investor tidak menjadikan arus kas sebagai salah satu alat untuk menganalisis baik tidaknya kinerja perusahaan tersebut.

#### 4.3.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE)

Pada hasil uji secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,441, sehingga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Hikmatullah (2017). Apabila *Return On Equity* (ROE) yang semakin rendah merupakan gambaran perusahaan pada posisi yang efisien dalam menggunakan modal yang dimiliki atau modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang rendah baik bagi perusahaan tersebut atau bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut tidak mampu menentukan harga saham yang beredar di pasaran. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri tersebut tidak mampu menarik investor agar berinvestasi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi tidak diikuti dengan harga saham yang tinggi pula.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel Laba Akuntansi dalam pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan nilai signifikansi dari laba bersih yaitu  $0,014 < 0,05$  sehingga secara parsial hipotesis pertama diterima. Ini artinya bahwa besar kecilnya laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham yang beredar.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel arus kas total yang terdiri dari arus kas operasi, pendanaan dan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari arus kas yaitu  $0,622 > 0,05$  sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini artinya bahwa besar kecilnya harga saham yang beredar pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya total arus kas.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel Return On Equity (ROE) dalam pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan nilai signifikansi dari ROE sebesar

0,441, sehingga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas total dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas total, Return On Equity (ROE).
3. Penelitian hanya mengambil rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

### 5.3. Saran-saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Dalam penelitian lanjutan dengan tema yang sejenis, diharapkan adanya penambahan periode pengamatan dan menambah variabel lain yang belum diteliti.
2. Sebaiknya investor memperhatikan variabel laba akuntansi dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin besar laba akuntansi berarti semakin tinggi pula return saham perusahaan tersebut.
3. Dalam berinvestasi, investor perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham, misalnya EPS, DER, DPR, dan ROI maupun kondisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

\_\_\_\_\_.(2014). Teori portofolio dan analisis investasi. BPFE: Yogyakarta, Edisi 9.

Abdul Halim. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan*, Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat

Ang, Robert, 1997, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia," Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.

Anonim. "Harga saham per tahun". Diakses pada tanggal 25 Juni 2018 dari <http://finance.yahoo.com/>

Anonim. "Laporan Keuangan tahunan". Diakses pada tanggal 01 Mei 2018 dari <http://www.idx.com>

Asrianti Syamsuri Rahim, 2015. "*Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 DI Bursa Efek Indonesia*". Jurnal. UMI Makassar

Chariri, A dan Imam G. 2000. Teori akuntansi. Semarang : UNDIP.

Eduardus Tandililin. 2010. "*Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*". Edisi Pertama, Kanisius IKAPI, Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Hanafi, M. M dan Halim, A. (2004). Analisis Laporan Keuangan. UPP AMPYKPN. Yogyakarta: Edisi ke-4.

Hidayat, Taufik. 2010. Buku Pintar Investasi. Jakarta: Media karta.

I Made Sudana. 2009. "*Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*". Jakarta: Airlangga University Press.

Jogiyanto, 2010. "Analisis dan Desain Sistem Informasi", Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.

Joko Widodo. 2007. "Analisa Kebijakan Publik". Malang: Bayu Media Publishing

Lailatus Sa'adah Kadarusman, 2014. "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. STIE Malangkucecwara Malang

Martalena, Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal Edisi 1. Yogyakarta, Andi.

Marcellia Susan, 2009. "Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Pengaruhnya Pada Harga Saham". Jurnal. Universitas Kristen Maranatha

Sugiyono (2012), *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*, Alfabeta Bandung.

Sulia, 2012. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. STIE Mikroskil

Tri Upaya Wira Lestari, 2013. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Artikel. STIE Perbarnas Surabaya

Wahidah Fitriani, 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Wild, Subramanyam dan Halsey. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Salemba Empat.

Wiyono, Gendro. 2011. "Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS dan SmartPLS. Yogyakarta": STIM YKPN

Z Iskandar Alwi. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama.  
Jakarta:Nasindo Internusa

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**